

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam diwajibkan bertujuan untuk manusia agar kembali pada agama atau menyadarkan untuk mengakui kebenaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Selain itu, dakwah juga berfungsi untuk mengambil posisi sebagai stimulator agar dapat memotivasi untuk bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Dakwah memiliki dua bentuk komunikasi yaitu verbal maupun non verbal. Bentuk komunikasi ini digunakan seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan Al-Quran.

Ajaran Islam wajib disampaikan oleh umatnya sebab masih banyaknya umat manusia yang belum sepenuhnya menerapkan ajaran Islam secara sempurna dalam kehidupannya. Seperti halnya mayoritas masyarakat yang ada di Desa Pasir Putih. Kegiatan dakwah di Desa Pasir Putih sering di selenggarakan melalui pengajian dan dalam berbagai kegiatan keagamaan dalam acara tersebut terdapat kegiatan ceramah.

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Quran dan As-Sunnah

Rasulullah Saw. Kewajiban dakwah dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.¹

Dakwah juga berupaya berupaya untuk menyebarkan nilai-nilai agama Islam kepada khalayak luas yang belum sempurna dalam memahaminya. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Alqur'an dan Hadits. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.²

Ceramah agama di dalam suatu pengajian merupakan salah satu contoh bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan secara tatap muka. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti Santri dan Siswa, namun pengajian juga diikuti oleh Bapak-bapak, Ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan. Bagi sebagian muslim, pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar.

Sebuah rutinitas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih oleh Majelis Nurul Madinah adalah pengajian yang dilakukan setelah menunaikan ibadah shalat ashar. Masyarakat sekitaran pondok pesantren yang mengikuti pengajian tersebut kebanyakan jamaaah adalah dari bapak-bapak

¹M. Munir S.Ag., M.A., *Metode Dakwah, Edisi revisi, Cet. Ke-3*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 5.

²Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.98

dan ibu-ibu, sangat minim dari kalangan muda dan mudi. Kebanyakan jamaah yang mengikuti pengajian mengaplikasikan materi pengajian dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari mereka mengikuti pengajian secara rutin. Begitu juga para masyarakat sering terlibat dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah.

Pengajian merupakan bagian dari pendidikan non formal yang dilakukan khusus dalam bidang agama.³ Menurut Hirorko Hirokasi pengajian adalah suatu perkumpulan secara informal yang dilakukan bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum.⁴ Adanya dakwah melalui pengajian Islam di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah masyarakat dapat mengubah sikap dan cara hidup yang lebih baik dan membangun rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah sehingga dapat memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anak nya agar menjalani hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan bisa membangun masyarakat di Desa Pasir Putih menjadi manusia berpengetahuan dan berpendidikan berbasis Islam dan bisa memberikan motivasi kepada orang-orang yang non Islam untuk tidak menganggap Islam itu ekstrim.

Efektifitas dakwah dengan segala kegiatannya yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan umat kearah yang lebih baik lagi, bila dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan sistematis. Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan metode-metode yang tepat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bijaksana

³Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: Renika Cipta, 2010), h. 17.

⁴Hiroko Harikashi, *Perubahan Sosial*, (Jakarta. 2010), h. 116

sehingga komunikasi menjadi menarik. Firman Allah Swt. dalam Surah An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Dari ayat diatas dapat mengambil kesimpulan bahwa secara garis besar metode-metode yang terdapat dalam Al-Quran ada 3 yaitu *al-hikmah*, *al-Mau'idzoh al-hasanah*, *al-Mujadalah bi-al-lati hiya ahsan*. Dari ketiga metode tersebut salah satunya yaitu metode *Dakwah bil-lisan* yaitu *Mau'idzoh Hasanah.al-Mau'idzoh Hasanah* yang berarti tutur kata yang baik dan harus dapat dirasakan oleh sasaran dakwah sebagai suatu bimbingan, ajakan, dan pengarahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mendiskripsikan tentang metode dakwah yang di gunakan penceramah di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih dengan judul: "***Pelaksanaan Dakwah Melalui Pengajian Islam Majelis Nurul Madinah Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kabupaten Tanah Laut***"

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini, adalah pelaksanaan dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kabupaten Tanah Laut, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kabupaten Tanah Laut.
2. Keberhasilan yang telah dicapai dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al- Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kabupaten Tanah Laut.
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al- Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kabupaten Tanah Laut.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kabupaten Tanah Laut, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kabupaten Tanah Laut.
2. Mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al- Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kabupaten Tanah Laut.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan pengetahuan serta memperkuat ilmu agama. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan bisa mengubah sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk mengamalkan ilmu yang penulis dapatkan, sekaligus penambahan pengetahuan dan keilmuan serta melatih diri untuk dapat mengembangkan pemahaman kemampuan berpikir penulis melalui penulisan serta dapat memberikan kesadaran pentingnya pengajian dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang bagaimana konsep dakwah yang baik dan sebagai kontribusi dalam menambah wawasan untuk masyarakat begitu juga untuk penceramah.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam tulisan ini, kiranya perlu dijelaskan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Pelaksanaan

Kata pelaksanaan secara harfiah adalah berasal dari kata “Laksana” yang berarti laku atau perbuatan, mendapat imbuhan berawalan “pe” dan berakhiran “an” terhadap laksana menjadi (rancangan). Dalam skripsi ini pelaksanaan adalah segala sesuatu perbuatan atau usaha yang dilakukan.⁵

Pelaksanaan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis.

2. Dakwah

Dakwah merupakan ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang telah disampaikan. Yang dimaksud dengan dakwah dalam penelitian ini adalah dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kabupaten Tanah Laut .

3. Pengajian

Pengajian adalah sebuah perkumpulan informal dilakukan dengan tujuan untuk mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum. Adapun yang dimaksud pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah

⁵Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya : Apollo, 2010), h. 120

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan komparasi, peneliti akan memaparkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Laksono (2014), Penelitian ini berjudul “Pengajian Di Masjid Al-Huda Gedong Kuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah”, Sedangkan aspek yang diteliti oleh Laksono adalah pengajian di masjid Al-Huda Gedong Kuning serentetan acara atau langkah yang diterapkan oleh pengurus dalam mengelola pengajian agar berjalan dengan lancar sesuai dengan maksud dan tujuan di dirikannya wadah pengajian. Laksono menggunakan Metode survei dengan data dari penyebaran angket kepada responden. Teknik olah data yang digunakan oleh Laksono yaitu dokumentasi atau pengumpulan bahan dari buku, internet dan sebagainya, selain Observasi, Laksono menyebar angket yang berisi pertanyaan guna mengetahui seberapa besar pengaruh pengajian di masjid sebagai media dakwah.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Epiyani (2016), Penelitian ini berjudul “Efektivitas Dakwah *Mau'idhah Hasanah* Melalui Pengajian Islam Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”, Sedangkan aspek yang diteliti oleh epiyani adalah mengetahui pelaksanaan dakwah Mauizah Hasanah yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, hasil yang telah dicapai melalui dakwah mau'izah hasanah di masjid Raya Banda Aceh dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Dakwah Mau'izah Hasanah di Masjid Raya Baiturrahman. Epiyani

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengurus Masjid Raya Baiturrahman dan Jamaah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Mujaidullah (2013), Penelitian ini berjudul “Peranan Pengajian Wali Santri TKA Atau TPA Masjid As-Syifa’ Sebagai Media Dakwah di Kampung Kepuh Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta”, Sedangkan aspek yang diteliti oleh Mujaidullah adalah Menjadikan pengajian wali santri TKA Atau TPA sebagai media dakwah dalam meningkatkan ilmu keagamaan. Yang secara umum tingkat pengetahuan keagamaannya masih di bilang rendah. Mujaidullah menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif non statistic yaitu menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata yang dipisahkan untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan pada aspek dalam menyampaikan dakwah dalam majelis ta’lim. Penulis mengangkat judul penelitian “pelaksanaan dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kabupaten Tanah Laut.”

G. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan menyesuaikan sistematika penulisan dari Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi,

UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori yang membahas tentang tinjauan teori dan kerangka pemikiran dari dakwah, unsur dakwah, metode dakwah dan pengajian Islam.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.